

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 4, Februari 2026

Article Info:

Received date : 08 Februari 2026

Revised date : 12 Februari 2026

Accepted date: 14 Februari 2026

**Penguatan Usaha Mikro Berbasis Rumah Tangga dalam Perspektif
Ekonomi Syariah melalui Pelatihan Pembuatan Lontong
di Desa Karta Mulia**

**Dea Sabryna Azizah¹, Nasywa Rahmania², Nurul Aini³, Cossin Alfatex⁴, Yellse⁵,
Khoiriyah Nurul Faizah⁶, Aisyah Junia Annindya Sari⁷, Hana Pertiwi, M.E.⁸**

¹⁻⁸Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

***Email Correspondence : deasabryna9@gmail.com**

ABSTRAK

Penguatan usaha mikro berbasis rumah tangga merupakan salah satu strategi yang relevan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan produktif sekaligus membangun kesadaran kewirausahaan berbasis nilai-nilai ekonomi syariah melalui pelatihan pembuatan lontong. Program dilaksanakan di Desa Karta Mulia pada tanggal 26 Januari 2026 dengan pendekatan pemberdayaan partisipatif. Rangkaian kegiatan meliputi sosialisasi prinsip usaha dalam perspektif syariah, pelatihan praktik pembuatan lontong secara higienis, pembinaan pengelolaan keuangan sederhana, serta pendampingan perencanaan usaha rumahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, serta motivasi peserta untuk merintis usaha mikro berbasis rumah tangga. Integrasi nilai kejujuran, keadilan, kehalalan produk, dan semangat tolong-menolong dalam aktivitas ekonomi turut memperkuat fondasi etis dalam berusaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat yang berbasis potensi lokal dan nilai ekonomi syariah mampu menjadi instrumen efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Industri Rumah Tangga, Ekonomi Syariah, Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan.

ABSTRACT

Strengthening home-based micro-enterprises represents a strategic effort to enhance household economic resilience in rural communities. This community service activity aimed to develop productive skills and entrepreneurial awareness among women through training in lontong production based on Islamic economic principles. The program was implemented in Karta Mulia Village on January 26, 2026, using a participatory empowerment approach. The stages included socialization of sharia-based entrepreneurship values, practical training in hygienic lontong production, simple financial management guidance, and business mentoring. The results indicate increased knowledge, technical skills, and motivation among participants to initiate home-based businesses. Furthermore, the integration of Islamic economic values such as honesty, fairness, halal production, and mutual assistance strengthened participants' ethical awareness in conducting business activities. This initiative demonstrates that community service grounded in local potential and sharia principles can contribute significantly to sustainable rural economic empowerment.

Keywords: Micro-enterprise, Home Industry, Islamic Economics, Community Service, Women Empowerment.

PENDAHULUAN

Dinamika pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan hingga saat ini masih dihadapkan pada sejumlah hambatan struktural yang cukup kompleks. Keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan, rendahnya kapasitas kewirausahaan, minimnya inovasi produk, serta ketergantungan pada sektor primer menjadi tantangan utama dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa (Todaro & Smith, 2020). Sebagian besar rumah tangga masih bertumpu pada hasil pertanian tradisional dan pekerjaan informal dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif, sangat dipengaruhi oleh perubahan musim, kondisi pasar, serta stabilitas harga komoditas. Pola ekonomi yang demikian menyebabkan daya tahan ekonomi keluarga relatif lemah ketika menghadapi tekanan eksternal seperti kenaikan harga kebutuhan pokok atau penurunan hasil panen.

Dalam konteks tersebut, pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga menjadi salah satu strategi yang relevan dan realistis untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Model usaha ini tidak menuntut modal besar, dapat dijalankan secara fleksibel dari rumah, serta memungkinkan keterlibatan aktif anggota keluarga, khususnya perempuan (Tambunan, 2019). Industri rumahan memiliki karakter adaptif karena mampu memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, usaha skala mikro juga berkontribusi terhadap penciptaan nilai tambah atas produk yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah atau dikonsumsi secara terbatas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2008).

Apabila ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, aktivitas usaha bukan sekadar kegiatan mencari keuntungan material, melainkan bagian dari ikhtiar mewujudkan kemaslahatan hidup. Dalam karya klasik Al-Muwafaqat, tujuan utama syariat (maqashid al-shariah) diarahkan pada penjagaan lima aspek pokok kehidupan, termasuk pemeliharaan harta (hifz al-mal) (Al-Shatibi, 2004). Pemeliharaan harta tidak dimaknai sebatas akumulasi kekayaan, melainkan pengelolaan sumber daya secara produktif, halal, dan berkeadilan agar memberikan manfaat luas bagi individu maupun masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam Islam harus berpijak pada integrasi antara dimensi moral dan dimensi material (Chapra, 1992).

Pertumbuhan ekonomi tanpa landasan etika berpotensi melahirkan ketimpangan dan ketidakadilan, sedangkan aktivitas ekonomi yang disertai nilai spiritual akan mendorong terciptanya distribusi kesejahteraan yang lebih merata. Oleh karena itu, penguatan usaha mikro dalam kerangka ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pembentukan karakter pelaku usaha yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab.

Secara normatif, peran strategis usaha mikro juga diakui dalam kebijakan nasional melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2008). Regulasi tersebut menegaskan bahwa UMKM memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta memperkuat struktur perekonomian nasional. Namun demikian, implementasi kebijakan di tingkat desa sering kali menghadapi kendala berupa rendahnya literasi usaha dan kurangnya pendampingan teknis yang berkelanjutan. Tanpa dukungan edukatif yang sistematis, potensi ekonomi lokal sulit berkembang secara optimal.

Desa Karta Mulia sebagai salah satu wilayah pedesaan memiliki peluang besar dalam pengembangan usaha kuliner berbasis rumah tangga. Tradisi konsumsi masyarakat yang masih kuat terhadap produk pangan lokal membuka ruang bagi inovasi sederhana namun bernilai ekonomi. Salah satu produk yang memiliki permintaan relatif stabil adalah lontong, makanan berbahan dasar beras yang digunakan dalam berbagai kebutuhan, baik untuk konsumsi harian maupun acara sosial dan keagamaan. Lontong memiliki keunggulan karena

bahan bakunya mudah diperoleh, proses produksinya tidak memerlukan teknologi kompleks, serta memiliki pasar yang jelas di lingkungan sekitar desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 26 Januari 2026 diarahkan pada pelatihan pembuatan lontong sebagai bentuk intervensi pemberdayaan ekonomi. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis produksi, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam praktik usaha sehari-hari. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat didorong untuk melihat bahwa usaha kecil berbasis rumah tangga dapat menjadi instrumen nyata dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus menginternalisasi nilai kejujuran, keadilan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi.

Dengan demikian, penguatan usaha mikro berbasis rumah tangga melalui pelatihan pembuatan lontong tidak sekadar dipahami sebagai kegiatan teknis, melainkan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan yang menyeluruh. Program ini diharapkan mampu membangun kemandirian ekonomi desa, meningkatkan peran produktif perempuan, serta menghadirkan praktik ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai syariah dan kebutuhan sosial masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karta Mulia pada tanggal 26 Januari 2026 dengan mengusung pendekatan pemberdayaan partisipatif yang bersifat transformatif. Pendekatan tersebut tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan pola pikir dan peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat, khususnya ibu rumah tangga sebagai sasaran utama program, ditempatkan sebagai aktor utama yang terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak bersifat top-down, melainkan dibangun melalui proses dialog dan kolaborasi yang setara.

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi lapangan guna memahami secara langsung kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi partisipatif bersama tokoh masyarakat dan kelompok perempuan setempat untuk menggali potensi lokal yang dapat dikembangkan. Melalui proses identifikasi tersebut, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan pangan tradisional. Salah satu produk yang dinilai memiliki peluang pasar cukup stabil adalah lontong, mengingat tingginya permintaan di lingkungan sekitar serta kemudahan akses terhadap bahan baku. Selain itu, proses produksinya relatif sederhana dan dapat dilakukan dari rumah, sehingga sesuai dengan kondisi dan peran domestik ibu rumah tangga.

Tahap pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan bertahap. Pertama, diberikan pemaparan materi mengenai konsep kewirausahaan dalam perspektif ekonomi syariah. Materi ini tidak hanya menjelaskan aspek teknis berusaha, tetapi juga menekankan landasan nilai yang harus dijunjung tinggi, seperti kehalalan produk, kejujuran dalam timbangan dan transaksi, transparansi harga, kebersihan proses produksi, serta penghindaran praktik riba dalam permodalan. Penyampaian dilakukan secara dialogis dan interaktif, sehingga peserta dapat mengaitkan prinsip-prinsip normatif tersebut dengan realitas usaha yang mungkin mereka jalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan praktik pembuatan lontong dengan standar higienitas yang baik dan terukur. Peserta dibimbing secara langsung dalam memilih bahan baku berkualitas, melakukan proses pencucian dan perendaman beras yang tepat, teknik pengisian dan pengemasan menggunakan plastik maupun daun, serta metode perebusan dengan durasi optimal agar menghasilkan tekstur yang padat dan tidak mudah basi. Selain itu,

peserta juga diberikan pemahaman mengenai teknik penyimpanan dan pengemasan yang dapat memperpanjang daya tahan produk. Proses praktik dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil agar setiap peserta memperoleh pengalaman langsung dan mampu menguasai keterampilan teknis secara aplikatif.

Tahapan berikutnya adalah pembinaan pengelolaan usaha sederhana yang berfokus pada penguatan aspek manajerial. Peserta diperkenalkan pada pentingnya pencatatan keuangan dasar sebagai bentuk akuntabilitas usaha, mulai dari pencatatan biaya bahan baku, biaya operasional, hingga perhitungan laba bersih. Mereka juga dibimbing dalam menentukan harga jual yang wajar dan kompetitif dengan tetap mempertimbangkan prinsip keadilan dalam ekonomi syariah. Selain itu, dibahas pula strategi pemasaran dan distribusi sederhana, seperti pemanfaatan jaringan tetangga, warung sekitar, serta peluang kerja sama dengan pedagang makanan lokal. Pendampingan ini diharapkan mampu membekali peserta dengan fondasi manajemen usaha yang kuat sehingga usaha yang dirintis tidak hanya bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya respons positif dari peserta. Antusiasme terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi penyampaian materi maupun praktik produksi. Sebagian besar peserta sebelumnya hanya memproduksi lontong untuk konsumsi keluarga atau kegiatan tertentu, tanpa mempertimbangkannya sebagai peluang usaha yang terstruktur.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan usaha secara profesional, meskipun dalam skala rumah tangga. Peserta mulai memahami bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga harus memperhatikan dimensi etika dan keberkahan. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan dalam penetapan harga, serta komitmen menjaga kualitas produk menjadi bagian dari kesadaran baru dalam berwirausaha.

Dari sisi teknis, peserta memperoleh keterampilan yang lebih sistematis dalam proses produksi, terutama terkait standar kebersihan dan efisiensi waktu perebusan. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas produk sehingga lebih kompetitif di pasar lokal. Selain itu, pembinaan pencatatan keuangan sederhana membantu peserta memahami arus kas usaha, menghitung keuntungan, serta memisahkan keuangan usaha dari kebutuhan rumah tangga.

Secara ekonomi, kegiatan ini membuka peluang diversifikasi sumber pendapatan keluarga. Beberapa peserta menyatakan kesiapan untuk menerima pesanan dari warung sekitar maupun untuk kebutuhan acara sosial dan keagamaan. Perubahan pola pikir dari sekadar konsumsi menjadi orientasi produksi menunjukkan adanya transformasi yang menjadi indikator keberhasilan program pemberdayaan.

Dari perspektif ekonomi syariah, kegiatan ini juga memperkuat nilai ta'awun (saling membantu) melalui rencana pembentukan kelompok usaha bersama. Kolaborasi tersebut mencerminkan praktik ekonomi yang tidak individualistik, tetapi berbasis solidaritas sosial. Namun demikian, keberlanjutan program memerlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek pemasaran digital dan akses pembiayaan syariah agar usaha dapat berkembang secara lebih luas.



CENDIKIA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA

PUBLISHER: SOCIOVISIONARY.COM

<https://ejournal.sociovisionary.com/index.php/cendikia>



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan lontong di Desa Karta Mulia memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi perempuan dan ibu rumah tangga. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis produksi, tetapi juga membangun kesadaran kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai ekonomi syariah. Pendekatan partisipatif yang diterapkan berhasil menumbuhkan rasa memiliki serta komitmen peserta terhadap keberlanjutan usaha. Integrasi antara peningkatan keterampilan, penguatan manajerial, dan internalisasi nilai etika Islam menjadi fondasi penting dalam membangun usaha mikro berbasis rumah tangga yang berkelanjutan. Dengan dukungan pendampingan lanjutan, usaha kuliner sederhana ini berpotensi berkembang menjadi unit ekonomi produktif yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan mendukung pembangunan ekonomi desa secara lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shatibi. (2004). *Al-Muwafaqat fi usul al-shariah*.
Chapra. (1992). Islam and the economic challenge. *The Islamic Foundation*.
Tambunan. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(18), 1–15.
Todaro & Smith. (2020). Economic development (13th ed.). *Pearson*.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2008). *tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.